

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Religi Dalam Keputusan Menggunakan Donor ASI Atau Susu Formula

Shafarina Maulia Prasudia¹, Titik Kuntari², Hana Amelia Adianingrum³, Septa Aryani⁴, Siti Annisa Rahmayani⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Indonesia

Email Penulis Korespondensi: shafarinamp@gmail.com

Article History:

Received Oct 5th, 2025

Accepted Dec 29th, 2025

Published Dec 29th, 2025

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) mengandung banyak nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi baru lahir. *World Health Organization* (WHO) menganjurkan agar ibu memberikan ASI secara eksklusif selama enam bulan. Namun demikian, terdapat beberapa kondisi yang membuat ibu tidak dapat memberikan ASI secara eksklusif, sehingga mereka memiliki pilihan antara memberi asupan donor ASI atau susu formula pada bayinya. Dengan penduduk Indonesia yang mayoritas muslim, maka persepsi religi terkait *mahram/saudara* sepersusuan mungkin akan menjadi faktor pendorong ibu untuk memilih menggunakan susu formula atau donor ASI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor tingkat pengetahuan dan persepsi religi dalam keputusan menggunakan donor ASI atau susu formula. Studi observasional dengan desain kasus kontrol ini menggunakan subjek pasien RSUP Sardjito Yogyakarta dari tahun 2015-2017 data diperoleh dengan kuisioner penelitian dan diuji *Chi-square*. Subjek terdiri dari 15 responden donor ASI dan 15 responden susu formula. Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan persepsi religi ibu dalam keputusan menggunakan donor ASI atau susu formula ($p > 0,05$). Namun, pada analisis multivariat menunjukkan kekuatan hubungan dengan variabel terikat terbesar adalah pada faktor persepsi ibu terhadap kualitas pelayanan donor ASI (OR = 8,00, 95% CI: 1,522-42,042). Tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan dan persepsi religi dalam keputusan menggunakan donor ASI atau susu formula. Namun, ternyata persepsi ibu terhadap pelayanan kualitas donor ASI merupakan faktor terkuat dalam keputusan menggunakan donor ASI atau susu formula.

Kata Kunci : ASI, Religi, Donor, Sardjito

Abstract

Breast Milk contains many nutrients needed by newborns. WHO recommends that mothers exclusively breastfeed for six months. However, there are some conditions of mothers unable to breastfeed exclusively and make decision giving breast milk donor or formula milk to their babies at first. Within Muslim majority in Indonesia, perception of *mahram/milk kinship* may be a problem. This study objective was to determine the relationship between knowledge and religious perception in decision using breast milk donor or formula milk. This observational study with case control design was using patients of Sardjito Hospital in Yogyakarta from the year 2015-2017 as subjects and the data was obtained by questionnaire and analyzed using *Chi-square*. There're 15 respondents who used breastmilk donor and 15 respondents who used formula milk. The result of bivariate analysis showed that there was no correlation between knowledge level and mother's religious perception in decision using breast milk or formula ($p > 0,05$). However, the multivariate analysis revealed that the mother's perception of the quality of breast milk donor services was the strongest component in the relationship (OR = 8,00, 95% CI: 1,522-42,042). Although, there's no relationship between the level of knowledge and religious perceptions in the decision using breast milk donor or

formula milk, but mother's perception on the quality of breast milk donor services had strongest relationship in decision using breast milk donor or formula milk.

Keyword : *Breasmilk, Religious, Donor, Sardjito*

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi utama yang sangat penting bagi bayi baru lahir. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan [1]. Namun, terdapat kondisi tertentu yang menyebabkan ibu tidak dapat menyusui secara eksklusif sehingga memerlukan alternatif berupa donor ASI atau susu formula. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, aspek religi terkait hukum mahram atau saudara sepersusuan dapat menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan [2].

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berperan dalam pemilihan metode pemberian nutrisi pada bayi. Studi kualitatif di beberapa negara muslim melaporkan adanya kekhawatiran terkait aspek higienisitas dan hukum syariat dalam penggunaan donor ASI [3]. Penelitian lain menekankan pentingnya kualitas pelayanan dalam bank ASI sebagai faktor yang memengaruhi keputusan ibu [4]. Selain itu, faktor sosiodemografik seperti usia, tingkat pendidikan, dan status ekonomi juga berpengaruh terhadap preferensi penggunaan donor ASI atau susu formula [5].

Meskipun telah ada penelitian serupa, masih terdapat *gap analysis* terkait keterkaitan antara tingkat pengetahuan ibu, persepsi religi, dan keputusan dalam penggunaan donor ASI atau susu formula di konteks lokal Yogyakarta. Keterbacaan penelitian ini terletak pada fokus kajian hubungan persepsi religi dan aspek pengetahuan dengan keputusan pemilihan donor ASI pada populasi ibu di RSUP Dr. Sardjito dalam periode 2015–2017. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai faktor-faktor yang berperan dalam pengambilan keputusan tersebut serta menjadi masukan bagi perumusan kebijakan pelayanan donor ASI di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan persepsi religi ibu dalam keputusan menggunakan donor ASI atau susu formula. Harapan dari penelitian ini adalah agar hasil temuan dapat dijadikan dasar dalam edukasi masyarakat serta pengembangan kebijakan yang mendukung penggunaan donor ASI yang aman, berkualitas, dan sesuai syariat Islam.

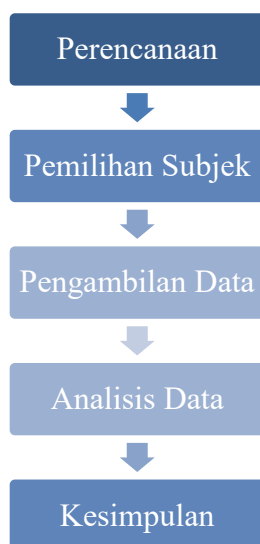
2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan desain studi kasus kontrol. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 setelah mendapat persetujuan kelayakan etik dan bertempat di instalasi maternal dan perinatologi RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan persepsi religi ibu dengan variabel dependen adalah keputusan ibu menggunakan donor ASI atau susu formula.

Dari hasil perhitungan besar sampel minimal yang dibutuhkan adalah 11 orang, dan untuk mengurangi risiko kekurangan responden peneliti melebihi jumlah sampel menjadi 15 orang. Penelitian ini menggunakan perbandingan kasus dan kontrol 1:1, sehingga total sampel yang diperlukan untuk kasus dan kontrol sebanyak 30 orang. Pengujian validitas dan realibilitas kuisioner penelitian ini dengan melakukan uji pendahuluan terlebih dahulu pada 20 responden yang dipilih

secara acak. Kriteria inklusi subjek adalah pasien ibu yang tidak menyusui langsung atau menetek bayinya dalam tiga hari setelah melahirkan (*post-partum*), beragama Islam dan berdomisili di sekitar Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2015-2017 dan kriteria eksklusinya adalah ibu yang menyusui dominan maupun parsial dalam tiga hari pertama bayi baru lahir. Data penelitian berupa skor jawaban yang diambil dengan menggunakan kuisioner berupa pertanyaan terbuka dan tertutup yang diisi langsung oleh responden penelitian. Data isian kuisioner tersebut lalu dikelompokkan ke dalam 2 kelompok, yaitu isian jawaban kelompok subjek kasus atau ibu pengguna donor ASI dan kelompok subjek kontrol atau ibu pengguna susu formula.

Data yang sudah didapatkan awalnya diuji univariat untuk mengetahui persebaran dan frekuensi data pasien, selanjutnya data diolah dengan menggunakan analisis bivariat *chi-square* untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan dependen dan dilanjutkan pada uji multivariat untuk mengetahui variabel yang paling besar hubungannya terhadap keputusan menggunakan donor ASI atau susu formula. Penelitian ini sudah lolos kaji etik oleh Komite Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan FK UGM dan telah diizinkan oleh Kepala Instalasi Maternal dan Perinatal RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.



Gambar 1. Alur Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Dari pencatatan asupan bayi bagian gizi RSUP Dr Sardjito pada tahun 2015-2017 didapatkan data untuk kelompok donor ASI sebanyak 15 responden dan kelompok susu formula sebanyak 15 responden. Rentang usia ibu berkisar antara 20 tahun sampai lebih dari 40 tahun dan rata-rata usia ibu adalah 32,27 tahun. Sedangkan presentase tingkat pendidikan terbanyak responden adalah pada jenjang SMP sampai dengan SMA. Sebagian besar status ekonomi responden sedang, dengan pendapatan kurang dari tiga juta lima ratus ribu rupiah. Karakteristik data responden berdasarkan sosiodemografik dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik data sosiodemografik

	Jumlah (N=30)	Persen (%)
Usia		
20-29	10	33,3
30-39	17	56,7
40-49	3	10
Pendidikan		
Tinggi	14	46,7
Sedang	15	50
Rendah	1	3,3
Status Ekonomi		
Tinggi	13	43,3
Sedang	17	56,7

Berdasarkan data tersebut presentase ibu yang membutuhkan adanya layanan donor ASI hanya 33,3% dari seluruh responden. Hal ini berbanding terbalik dengan proporsi jumlah ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 60% dari total seluruh responden. Sedangkan di antara para ibu yang persepsi religinya mendukung penggunaan donor ASI persentasenya sebesar 43,3% dari seluruh responden. Proporsi yang sama juga ditunjukkan pada persentase seluruh responden yang merasa puas dengan kualitas pelayanan donor ASI di rumah sakit.

Proporsi ibu dengan tingkat pengetahuan baik (60%) yang memilih untuk menggunakan donor ASI lebih tinggi daripada ibu dengan tingkat pengetahuan kurang (40%). Pada data ibu dengan rentang usia 30-39 tahun cenderung lebih memilih untuk menggunakan donor ASI daripada susu formula. Pada jumlah ibu dengan tingkat pendidikan sedang, berdasarkan data ibu lebih memilih untuk cenderung menggunakan susu formula dibandingkan ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Pada pasien yang memilih penggunaan susu formula, jika dilihat dari persepsi religinya responden cenderung tidak mendukung penggunaan donor ASI (33,3%). Responden pengguna donor ASI cenderung puas terhadap kualitas pelayanan donor ASI dan proporsi pasien yang memilih donor ASI dengan persepsi terhadap pelayanan merasa puas (76,9%) lebih besar dibandingkan pengguna susu formula yang merasa puas dengan pelayanan donor ASI. Pasien dengan tingkat ekonomi yang tinggi memiliki rasio memilih penggunaan donor ASI lebih besar dibanding pasien dengan tingkat ekonomi sedang. Karakteristik data berdasarkan hasil terapi bisa dilihat di tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik data kajian kuesioner

Variabel	Kategori	Ibu yang menggunakan donor ASI		Ibu yang menggunakan susu formula		Total (n)	p
		n	%	n	%		
Usia	20–29 th	3	30	7	70	10	
	30–39 th	9	52.9	8	47.5	17	
	40–49th	3	100	0	0	3	
Tingkat Pendidikan	Tinggi	9	64.3	5	35.7	14	
	Sedang	5	33.3	10	66.7	15	
	Rendah	1	100	0	0	1	

Variabel	Kategori	Ibu yang menggunakan donor ASI		Ibu yang menggunakan susu formula		Total (n)	p
		n	%	n	%		
Tingkat Ekonomi	Tinggi	7	53.8	6	46.2	13	1.00
	Sedang	8	47.1	9	52.9	17	
Tingkat Pengetahuan	Baik	9	50	9	50	18	1.00
	Kurang	6	50	6	50	12	
Persepsi Religi	Mendukung	8	61.5	5	38.5	13	0.462
	Tidak mendukung	7	41.2	10	58.8	17	
Skala Kebutuhan terhadap Donor ASI	Butuh	5	50	5	50	10	1.00
	Tidak butuh	10	50	10	50	20	
Persepsi Ibu terkait Kualitas Pelayanan Donor ASI	Puas	10	76.9	3	23.1	13	0.025
	Tidak puas	5	29.4	12	70.6	17	

Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel silang baris dan kolom. Hasil analisis dengan *Chi square* menunjukkan nilai signifikansi variabel tingkat pengetahuan 1,00 dengan *Odds Ratio* (OR) sebesar 1,00 (95% CI: 0,232-4,31) dan nilai signifikansi variabel persepsi religi 0,462 dengan *Odds Ratio* (OR) sebesar 2,286 (95% CI: 0,522-10,011). Dengan demikian, karena $p > 0,05$ maka secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan persepsi religi dalam keputusan menggunakan donor ASI atau susu formula. Namun, kekuatan hubungan yang terbesar ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari variabel persepsi terhadap layanan donor ASI dengan nilai signifikasni 0,025. Hasil analisis uji *chi-square* dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan keputusan menggunakan donor ASI atau susu formula

Tingkat Pengetahuan	Menggunakan Donor ASI		Menggunakan Susu Formula		Nilai p	OR (95% CI)
	n	%	n	%		
Baik	9	60	9	60	1.000	1.00 (0.232–4.31)
Kurang	6	40	6	40		
Total	15	50	15	50		

Tabel 4. Hubungan antara persepsi religi dan keputusan menggunakan donor ASI atau susu formula

Persepsi Religi	Menggunakan Donor ASI		Menggunakan Susu Formula		Nilai p	OR (95% CI)
	n	%	n	%		
Mendukung	8	53.3	5	33.3	0.462	2.286 (0.522–10.011)
Tidak Mendukung	7	46.7	10	56.7		
Total	15	50	15	50		

3.2 Pembahasan

Presentase ibu dengan tingkat pengetahuan baik yang memutuskan menggunakan donor ASI sama dengan yang memutuskan menggunakan susu formula (60,0% : 60,0%). Sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuan kurang yang memutuskan menggunakan donor ASI juga sama dengan yang memutuskan menggunakan susu formula (40,0% : 40,0%).

Sedangkan presentase ibu dengan persepsi religi mendukung yang memutuskan menggunakan donor ASI lebih tinggi daripada yang memutuskan menggunakan susu formula (53,3% : 33,3,%). Ibu dengan persepsi religi tidak mendukung yang memutuskan menggunakan donor ASI lebih rendah daripada yang memutuskan menggunakan susu formula (46,7% : 66,7%) Sebelumnya, telah ditetapkan dalam perhitungan besar sampel bahwa selisih proporsi yang dianggap bermakna adalah 10%. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, didapatkan 53,3% dari ibu yang memutuskan menggunakan donor ASI mendukung secara persepsi religi dan 46,7% dari ibu yang memutuskan menggunakan donor ASI tidak mendukung secara persepsi religinya, sehingga selisih proporsi pada ibu yang memutuskan menggunakan donor ASI adalah 6,6% (<10%), maka secara klinis pun tidak terdapat hubungan antara persepsi religi dengan keputusan menggunakan donor ASI. Namun, pada data variabel tingkat pengetahuan, didapatkan 60,0% dari ibu yang memutuskan menggunakan donor ASI memiliki tingkat pengetahuan baik dan 40,0% dari ibu yang memutuskan menggunakan donor ASI memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, sehingga selisih proporsi pada ibu yang memutuskan menggunakan donor ASI adalah 20% (>10%), maka secara klinis terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keputusan menggunakan donor ASI. Jika secara klinis bermakna namun power dari penelitian kurang. Power kurang disebabkan jumlah subjek yang diteliti lebih kecil dari semestinya [6].

Pada penelitian lain, dengan menggunakan metode kualitatif, ibu akan menggunakan donor ASI apabila keamanan dari higienitas dan kandungan ASI donor terjaga serta asupan pada bayinya sudah tercukupi dengan menggunakan donor ASI [7]. Penelitian metode campuran kualitatif dan kuantitatif skala besar di Kupang, Nusa Tenggara Timur, secara kualitatif menunjukkan kurangnya pengetahuan ibu terkait manfaat dan risiko donor ASI menjadikan ibu enggan menggunakan donor ASI sebagai asupan nutrisi enam bulan pertama anaknya, sedangkan secara kuantitatif 16 dari 73 (21,9%) ibu memilih untuk mengutamakan asupan pertama pada bayi baru lahir adalah ASI pada kondisi apapun [8].

Dalam penelitian ini menunjukkan tingkat kebutuhan akan donor ASI ketika ibu tidak dapat memberikan ASI nya atau menyusui secara langsung tidak berhubungan dengan keputusan menggunakan donor ASI atau susu formula ($p > 0,05$). Dua penelitian di Turki juga menunjukkan pada kondisi ibu tidak memproduksi ASI, dengan presentase 29,4% memilih menggunakan asupan ASI donor dan 50,2% memilih menggunakan asupan susu formula. Terlebih lagi, hal ini berhubungan dengan persepsi ibu terkait hubungan *mahram* bayinya di kemudian hari ($p = 0,00$ CI 95%) [9], [10].

"Diharamkan atas kamu (mengawini),..., ibu-ibumu yang menyusui kamu; saudara perempuan sepersusuan," (Quran, Surat An Nisa 4: ayat 23)

Dalam Islam, terdapat larangan menikah dengan saudara sepersusuan dan ibu yang menyusui. Berdasarkan suatu penelitian, komposisi ASI, yang meliputi bahan genetik, seperti asam ribonukleat mikro, dapat mempengaruhi mekanisme regulasi epigenetik dan transkripsi gen selama dua tahun pertama kehidupan, sehingga dapat menyebabkan bayi memiliki hubungan kekerabatan yang dekat dengan saudara sepersusuan dan ibu pendonornya. pernikahan antar saudara sepersusuan meningkatkan risiko penyakit genetik atau gangguan resesif autosomal pada turunan selanjutnya. Pada data penelitian menunjukkan melahirkan keturunan selanjutnya [3], [11].

Salah satu risiko dari asupan donor ASI adalah penularan penyakit HIV, sitomegalovirus, dan virus lainnya. Pada suatu penelitian kualitatif, menunjukkan masih banyak ibu yang enggan

menggunakan ASI donor karena faktor kekhawatiran pada higienisitas dan keamanan ASI donor [12]. Pada analisis multivariat penelitian ini dengan uji regresi logistik perangkat lunak SPSS *version 21*, menunjukkan persepsi ibu mengenai kualitas pelayanan ASI donor memiliki kekuatan hubungan terbesar dengan keputusan ibu menggunakan donor ASI (OR=8,00 CI: 1,522-42,052).

Adapun beberapa limitasi dari penelitian ini. Kemungkinan jumlah sampel yang kurang dari semestinya menyebabkan power dari penelitian ini menurun menjadi sekitar 50% dari perkiraan awal adalah 80 %. Selain itu kurangnya pengendalian terhadap faktor pengganggu seperti ketidaklengkapan data laktasi terutama riwayat kelahiran, berapa lama menggunakan donor ASI, onset menggunakan makanan penunjang ASI, perbedaan jumlah botol/volume ASI donor yang diminum, berapa banyak perbandingan konsumsi ASI dan susu formula, kondisi penyerta ibu dan bayi (seperti, BBLR, prematur, intoleransi laktosa, ibu terinfeksi sitomegalovirus, dan sebagainya), serta kelengkapan informasi identitas pasien (seperti, alamat tinggal dan nomor yang dapat dihubungi).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan dan persepsi religi ibu dalam memutuskan untuk menggunakan donor ASI atau susu formula, namun dalam hasil analisis multivariat menunjukkan faktor persepsi ibu terhadap kualitas pelayanan donor ASI memiliki kekuatan terbesar (OR=8,00 CI: 1,522-42,052) dan faktor tingkat urgensi kebutuhan ibu terhadap donor ASI menjadi kekuatan terkecil (OR = 0,225) dalam keputusan ibu memberikan donor ASI atau susu formula.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*, Jakarta, Indonesia: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2014.
- [2] Menteri Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2013 tentang Susu Formula dan Produk Bayi Lainnya*, Jakarta, Indonesia: Kemenkes RI, 2013.
- [3] H. Ozkan, et al., "Milk kinship hypothesis in light of epigenetic knowledge," *Clinical Epigenetics*, vol. 4, no. 1, pp. 1–7, 2012.
- [4] A. Gurol, H. Ozkan, and A. Celebioglu, "Turkish women's knowledge and views regarding mother's milk banking," *Australian College of Nursing*, vol. 21, no. 4, pp. 239–244, 2013.
- [5] Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 28 Tahun 2013 tentang Seputar Masalah Donor Air Susu Ibu*, Jakarta, Indonesia: MUI, 2013.
- [6] S. M. Dahlan, *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*, 6th ed., Jakarta, Indonesia: Epidemiologi Indonesia, 2014.
- [7] C. Mackenzie, et al., "Mother's knowledge of and attitudes toward human milk banking in South Australia: A qualitative study," *Journal of Human Lactation*, vol. 29, no. 2, pp. 222–229, 2013.
- [8] L. Murray, et al., "Exclusive breastfeeding and the acceptability of donor breast milk for sick, hospitalized infants in Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia: A mixed-methods study," *Journal of Human Lactation*, vol. 32, no. 1, pp. 1–8, 2016.
- [9] A. Karadag, et al., "Human milk banking and milk kinship: Perspectives of mothers in a Muslim country," *Journal of Tropical Pediatrics*, vol. 61, no. 3, pp. 188–195, 2015.

- [10] A. Ekşioğlu, Y. Yeşil, and E. Ç. Turfan, “Mothers’ views of milk banking: Sample of İzmir,” *Türk Pediatri Ars*, vol. 50, pp. 83–89, 2015.
- [11] A. Khalil, et al., “Milk kinship is not an obstacle to using donor human milk to feed preterm infants in Muslim countries,” *Acta Paediatrica*, vol. 105, no. 5, pp. 462–467, 2016.
- [12] J. Chung, Y. Leung, and S. Y. Yau, “Perceptions of breastfeeding mothers on breast milk donation and establishment of human breast milk bank in Hong Kong: A qualitative study,” *International Journal of Nursing*, vol. 2, no. 2, pp. 72–80, 2015.
- [13] World Health Organization (WHO), *Infant and Young Child Feeding: Guiding Principles for Complementary Feeding of the Breastfed Child*, Geneva, Switzerland: WHO Press, 2015.